**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* 1. **Desain Penelitian**

Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Kemmis dan mc. Taggart di dalam Arikunto (2010:16) mengemukakan secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun desain untuk masing-masing tahapan adalah sebagai berikut :

Refleksi

Pelaksanaan

Pelaksanaan

Refleksi

Pengamatan

SIKLUS II

Perencanaan

Pengamatan

SIKLUS I

Perencanaan

?

Desain Penelitian (Kemmis dan mc. Taggart dalam Arikunto)

Adapun penjelasan dari desain penelitian ini meliputi kegiatan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berupa perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi pada setiap siklusnya untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas. Dilanjutkan dengan pelaksanaan penelitian selama dua siklus yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu :

1. Siklus I
2. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah merencanakan tindakan yang akan dilakukan, yaitu :

* Mempersiapkan RPP yang telah disusun sesuai dengan materi dan tingkat hasil belajar siswa untuk setiap pertemuan.
* Menyusun lembar observasi pelaksanaan pembelajaran yang meliputi lembar observasi pelaksanaan metode *Problem solving*dan aktivitas siswa.
* Merancang Lembar Kerja Siswa
* Mempersiapkan alat penilaian (pre test dan post test)

1. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan Siklus I adalah sebagai berikut:

* Peneliti memberikan pre test pada awal pembelajaran
* Peneliti menetapkan suatu pokok materi yang akan dipelajari
* Peneliti menjelaskan tentang materi yang akan dipelajari
* Peneliti dan siswa membuat kesimpulan secara bersama-sama
* Peneliti mencatat hal-hal yang menurut peneliti harus segera dikoreksi
* Peneliti memberikan soal kepada siswa

1. Tahap Observasi

Tahap observasi dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Kegiatan observasi ini meliputi dua hal, yaitu : (1) Aktivitas siswa selama proses pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran *Problem solving*; (2) Observasi mengenai teknis penggunakan model pembelajaran *Problem solving* dalam proses pembelajaran PPKn.

1. Tahap Refleksi

Setelah mengkaji hasil tes belajar PPKn siswa dan hasil pengamatan siswa, serta pengamatan penerapan model pembelajaran *Problem solving*, maka dilaksanakan refleksi. Tahap refleksi ini dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan selama Siklus I dan hasil refleksi digunakan sebagai dasar rencana perbaikan tindakan pada Siklus II. Kegiatan refleksi ini bertujuan untuk melihat apakah tindakan yang telah dilakukan dapat tercapai sesuai dengan tujuan dan berjalan dengan baik serta mencari kelemahan-kelemahan yang terjadi selama tindakan diberikan sehingga kemampuan yang masih perlu diperbaiki akan diperbaiki.

1. Siklus II
2. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat alternative pemecahan masalah (perencanaan tindakan) untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang dialami siswa dalam Siklus I dengan langkah-langkah sebagai berikut:

* Sebelum kegiatan belajar mengajar, peneliti terlebih dahulu membahas mengenai hasil belajar dan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem solving* sehingga pemahaman siswa menjadi lebih jelas.
* Mengidentifikasi masalah yang muncul pada Siklus I dan menetapkan alternatif pemecahan masalah.
* Peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
* Merancang lembar observai tentang penerapan model pembelajaran *Problem solving* dan aktivitas siswa.
* Merancang Lembar Kerja Siswa
* Mempersiapkan alat penilaian berupa postes Siklus II

1. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II berbeda dengan tindakan pada siklus I. Sebelum siswa mengerjakan soal posttest Siklus II, peneliti menjelaskan terlebih dahulu kesalahan-kesalahan hasil tes siswa pada siklus I. Peneliti menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa dalam mengerjakan soal tersebut. Kemudian siswa diberi arahan dan bimbingan agar dalam pelaksanaan siklus II menjadi lebih baik

1. Tahap Observasi

Tahap ini dilaksanakan sesuai dengan Siklus I, dimana observasi dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Aspek yang diamati adalah keaktifan siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem solving*, serta hasil dari lembar observasi tentang teknis pelaksanaan model pembelajaran *Problem solving.*

1. Tahap Refleksi

Hasil observasi dikumpulkan dan dianalisa sehingga diperoleh kesimpulan dari hasil tindakan yang telah diterapkan.

* 1. **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dari penelitian PTK ini adalah siswa kelas VIII SMP Al Ulum Medan yang berjumlah 40 orang siswa, sedangkan objek dalam PTK ini adalah model pembelajaran *Problem solving.*

* 1. **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan untuk menjaring data penelitian ini adalah observasi dan tes.

1. **Observasi**

Observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Observasi merupakan cara yang ditempuh untuk memproleh data aktivitas siswa, baik itu dalam hal partisipasi dan tanggapan siswa tentang materi yang disajikan maupun proses pengerjaan yang dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung yang diharapkan dapat memproleh data untuk mengungkapkan hasil belajar siswa. Lembar observasi siswa diisi setiap tatap muka. Untuk melihat peningkatan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

Observasi ini berupa kegiatan siswa dan kemampuan guru (peneliti) yang diamati, observasi dilakukan disetiap pertemuan siklus dan dikumpulkan pada lembar observasi siswa dan lembar observasi guru (peneliti).

1. **Tes**

Instrumen tes digunakan untuk mengumpulkan data yang sifatnya mengevaluasi hasil suatu proses sebagai hasil belajar siswa. Tes yang digunakan adalah tes tertulis berbentuk pilihan berganda sebanyak 20 soal yang terdiri dari 2 tahapan yaitu tes hasil belajar siklus I dan II.

* 1. **Tekhnik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem solving* akan dilakukan dengan menggunakan beberapa instrumen penelitian, yaitu :

1. Lembar Observasi

Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh proses kegiatan pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran *Problem solving*. Observasi yang dilakukan pada proses kegiatan pembelajaran adalah observasi terhadap situasi kelas yang meliputi penggunaan model pembelajaran *Problem solving* dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung (dapat dilihat pada lampiran)

1. Tes

Salah satu tekhnik yang digunakan untuk mengetahui kemampuan belajar siswa adalah tes. Penyusunan tes disesuaikan dengan materi pokok yang terkandung dalam KD yang akan dibelajarkan melalui PTK. Tes diberikan kepada sampel sebelum dan sesudah perlakuan. Tes digunakan untuk menjaring data mengenai peningkatan hasil belajar siswa khususnya mengenai penguasaan terhadap materi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem solving*, dengan menarik kesimpulan bahwa apabila hasil belajar siswa dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Problem solving*maka cara berpikir positif siswa pada mata pelajaran PPKn meningkat. untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa sebelum adanya perlakuan (pre test) dan sesudah diberi perlakuan (post test).

Tes yang digunakan berbentuk tes obyektif yang berupa pilihan ganda dengan 4 pilihan jawaban. Soal dalam tes ini berjumlah 20 soal, dimana setiap soal memiliki skor nilai 5.

* 1. **Tekhnik Analisis Data**

Data dalam penelitian ini dianalisis untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran *Problem solving*. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat kecendrungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran kemudian di olah dengan teknik analisis.

* 1. **Menghitung Tingkat Hasil Belajar Siswa**

Tingkat penguasaan siswa diproleh berdasarkan hasil belajar siswa selama pembelajaran. Hasil belajar tersebut diproleh berdasarkan nilai rata-rata dari tes hasil belajar I dan II. Nilai pada tes hasil belajar I merupakan hasil belajar siswa selama pembelajaran di siklus I, tes hasil belajar II merupakan hasil belajar siswa pada siklus II. Kemudian nilai rata-rata yang diproleh di siklus I akan dibandingkan dengan nilai rata-rata disiklus II. Maka nilai-nilai setiap siswa akan diolah menggunakan teknik persentase berdasarkan kategori tingkat penguasaan siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Untuk menghitung nilai rata-rata setiap siklus sesuai dengan pendapat Arikunto (2006: 136) digunakan rumus:



Dengan: = nilai rata-rata

 = jumlah nilai

 = banyak siswa

Setelah dihitung nilai rata-rata siswa dari tes hasil belajarIdan II maka dicari simpangan bakunya dengan menggunakan rumus berikut:

 (Arikunto, 2006: 137)

Dengan:

s = Simpangan baku

n = Banyak data

xi = Nilai tengah dari kelas ke-i

fi = Frekuensi kelas ke-i

Kategori tingkat penguasaan kelas menurut Nurkencana (dalam Djamarah 1989:89) adalah sebagai berikut:

**Tingkat Penguasaan** **Kategori**

90% < TP ≤ 100% Sangat tinggi

80%< TP ≤ 90 % Tinggi

65% < TP ≤ 80% Sedang

55% < TP ≤ 65% Rendah

0 % < TP ≤ 55% Sangat rendah

* 1. **Tingkat ketercapaian indikator hasil belajar**

Berdasarkan panduan KTSP pada Departemen Peningkatan Mutu Pendidikan dan tenaga Kependidikan Nasional (Departemen Pendidikan Nasional, 2007) menyatakan bahwa kriteria keberhasilan pembelajaran yaitu:

1. Keberhasilan peserta didik menyelesaikan serangkaian tes, baik tes formatif, tes sumatif maupun tes keterampilan yang mencapai tingkat rata-rata 60%.
2. Setiap keberhasilan tersebut dihubungkan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan oleh kurikulum tingkat ketercapaian kompetensi ini ideal 75%.
3. Ketercapaian keterampilan vokasional atau praktek bergantung pada tingkat resiko dan kesulitan ditetapkan idealnya 75%

Dengan demikian, untuk mengetahui ketercapaian indikator hasil belajar digunakan rumus sebagai berikut:

( Nurkancana, 1989 )

Keterangan : T = Persentase pencapaian indikator hasil belajar

Si= Skor siswa untuk butir ke i

Smaks = Skor maksimal untuk butir ke i

Kriteria pencapaian indikator:

T ≤ 65% indikator hasil belajar belum tuntas

T ≥ 65% indikator hasil belajar telah tuntas

Dengan demikian dalam penelitian ini pembelajaran dikatakan efektif jika telah memenuhi poin-poin di bawah ini:

1. Siswa memiliki tingkat penguasaan ≥ 65%
2. Ketuntasan pencapaian indikator hasil belajar bila ≥ 75% dari seluruh indikatoryang ditetapkan telah tercapai.

Dari uraian di atas, dapat diketahui siswa yang tidak tuntas dalam belajar dan siswa yang tuntas dalam belajar secara individu. Selanjutnya untuk mengetahui apakah ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat tercapai, dilihat dari persentase siswa yang sudah tuntas dalam belajar, yang di rumuskan sebagai berikut.

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar Depdikbud (2006: 36) terdapat kriteria ketuntasan belajar perorangan dari klasikal yaitu:

1. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar jika siswa tersebut telah mencapai skor 65% dari skor maksimal
2. Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih atau sama dengan 65%.

Untuk menentukan daya serap siswa secara individual digunakan rumus sebagai berikut:



Dengan:

PDS = persentase daya serap

Kriteria:

0% ≤ PDS < disebut tidak tuntas

65% ≤ PDS ≤ 100% disebut tuntas

Dari uraian di atas dapat diketahui siswa yang tidak tuntas belajar dan siswa yang tuntas belajar secara individual. Selanjutnya dapat diketahui apakah ketuntasan belajar secara klasikal dapat dirumuskan sebagai berikut:



Dengan:

PKK = Persentase Ketuntasan Klasikal

Menurut Nurkencana (1986) menyatakan bahwa: “…….Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika dilihat telah tercapai 85% siswa yang telah mencapai persentase penilaian hasil belajar ≥ 65%, maka ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai.